

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing

Hajering Hajering ✉

(Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris Metode Pembelajaran Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Auditing Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Audit FEB UMI. Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa yang terdaftar di UMI dan mengambil konsentrasi Audit. Penelitian ini menggunakan data primer. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman auditing mahasiswa. Kemudian variabel perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman auditing.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran; perilaku belajar; tingkat pemahaman mata kuliah auditing.*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of Learning Methods and Learning Behavior on Auditing Understanding of Accounting Students with Audit Concentration FEB UMI. The data of this study were obtained from students who were registered at UMI and took the concentration of Auditing. This study uses primary data. Determination of the number of samples used in this study is based on the slovin method as a measuring tool to calculate sample size because the general population is more than 100 respondents. The test method used is multiple linear regression. The results showed that the learning method variable had a positive and significant effect on students' understanding of auditing. Then the learning behavior variable has a positive and significant effect on auditing understanding.

Keywords: *Learning methods; learning behavior; level of understanding of auditing courses.*

Copyright (c) 2021 Hajering

✉ Corresponding author :

Email Address : hajering.hajering@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini kita telah memasuki era dunia yang semakin maju dalam bidang pendidikan dan dunia kerja haruslah terciptanya suatu pola atau model dalam sinkronisasi kedua hal tersebut agar tepat sasaran dalam penerapan dunia kerja pada evolusi industri 4.0 pada saat ini dimana kita juga akan menyambut era sosial atau industri 5.0 dalam waktu yang tidak lama lagi. Materi pembelajaran yang berbeda dan

standar kurikulum yang semakin maju menuntut perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dalam dunia kerja sesuai dengan landasan profil lulusan dalam kurikulum yang menjadi target pada perguruan tinggi masing-masing (Hengki, 2019).

Pendidikan akuntansi merupakan salah satu yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kompetensi sebagai seorang akuntan profesional. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademis saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang humanistic skill dan profesional skill sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Mawardi,2012). Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan yang tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya (Dedi, dkk., 2016). Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari pemahaman mahasiswanya. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa diukur dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah Auditing. Audit pada saat ini menjadi bagian yang penting dalam dunia akuntansi. Mata kuliah Auditing merupakan salah satu mata kuliah inti dalam kurikulum Program Studi Akuntansi di Universitas Muslim Indonesia. Fenomena yang terjadi terkait proses pembelajaran Auditing pada saat ini adalah perbedaan metode pembelajaran yang digunakan yang dimana sebelumnya menggunakan TCL atau Teacher Centered Learning yaitu dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti kuliah mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan bagi yang merasa memerlukannya. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana dosen bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan.

Namun saat ini kita sedang memasuki era new normal, diperlukan adaptasi dan inovasi dalam membentuk program belajar mengajar yang efektif. Salah satu metode yang sedang diterapkan di kampus Universitas Muslim Indonesia terkhusus pada fakultas ekonomi dan bisnis Jurusan Akuntansi Konsentrasi Audit tanpa terkecuali adalah Metode Student Centred Learning (SCL) yang merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peran siswa sebagai subjek pembelajaran. Metode ini menjadikan mahasiswa belajar lebih aktif, mandiri dan menerapkan serta memahami materi belajar sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Di era new normal saat ini, mahasiswa diharuskan belajar via daring atau online, baik via zoom ataupun aplikasi belajar lainnya. Namun ada beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran online saat ini yaitu banyak dari mahasiswa yang tinggal di daerah dengan jangkauan jaringan internet yang buruk sehingga mereka sering ketinggalan materi perkuliahan atau ketika berada didalam aplikasi pembelajaran koneksi internet mereka sering terputus maka dari itu mereka hanya mengikuti sebagian dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga membuat mereka kurang memahami mata kuliah yang sedang berlangsung terkhusus pada mata kuliah auditing. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa mereka kurang paham dengan materi yang di ajarkan karena sering tertinggal materi kuliah. Selain itu perilaku siswa juga menjadi malas masuk kelas online baik via zoom atau media

lainnya dan biasanya mereka hanya masuk dalam kelas zoom namun tidak mengaktifkan kamera dan hanya sebatas hadir saja tanpa mendengarkan materi. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa penyampaian materi agak terganggu karena disebabkan koneksi internet yang kurang stabil jadi mereka kurang memahami materi atau pembahasan yang disampaikan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan (Warga dan Sinarti, 2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman Mahasiswa pada mata kuliah Auditing di Politeknik Negeri Batam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi variabel independen dan dependennya, yang dimana menggunakan kecerdasan emosional dan perilaku belajar sebagai variabel independen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah auditing. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembelajaran dan perilaku belajar sebagai variabel independen dan variabel dependennya adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah auditing. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Auditing, adapun studi kasus dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi konsentrasi audit di Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran dan perilaku belajar mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing. Serta ingin membantu tenaga pendidik dan mahasiswa dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan dua macam teori sebagai ladsan, yaitu teori kecerdasan dan teori motivasi belajar. Salah satu peneliti tentang kecerdasan manusia adalah Howard Gardner yang merupakan seorang ahli psikolog dari Harvard. Beliau memperkenalkan sekaligus mempromosikan hasil pemenuhan Project Zero di Amerika yang berkaitan dengan kecerdasan ganda (multiple intelligence). Gardner menyatakan bahwa IQ tidak boleh dianggap sebagai tinggi atau rendah seperti tekanan darah manusia dan kecerdasan seseorang tidak dapat diukur secara mutlak dengan tes-tes IQ. Tes IQ hanya mampu mengukur kemampuan seseorang dalam mengerjakan tes IQ tersebut saja.

Teorinya menghilangkan anggapan bahwa yang selama ini tentang kecerdasan manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satu kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan. seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan dan pada buku yang mutakhir ditambahkan lagi 3 macam kecerdasan. Semua kecerdasan ini bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu saja berbeda-beda pada masing-masing orang dan pada masing-masing budaya. Namun secara keseluruhan semua kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah, Berdasarkan pada teori Gardner. memberikan petunjuk untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut lengkap dengan instrumentasinya dalam pembelajaran. Gardner mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan ganda anak. dengan harapan dapat digunakan anak diluar kelas dalam mengenali dan memahami realitas kehidupan. Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal dan

eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hamzah,2008:23).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Motivasi belajar menurut Amier Daein Indrakusuma mengemukakan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori pembelajaran menurut (Dewi, 2018) adalah cara atau teknik belajar yang efisien, efektif dan berkualitas dalam menghasilkan hasil belajar yang baik. (Hamzah, 2012:7 dalam Lutvaidah, 2016) mengemukakan pendapatnya yaitu metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut (Djamarah, 2006: 46 dalam Afandi, 2013) suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh pelajar. Proses dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang baik dan benar karena akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa itu sendiri, akan tetapi setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama.

Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. (Suwardjono, 2004:1 dalam Nugraha 2013).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman auditing adalah orang yang pandai dan mengerti benar auditing. (Bloom, 1965 dalam Sudijono, 2011) mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang

diketuinya (Purwanto, 2010:44). Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelajar adalah kesanggupan pelajar untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami maknanya. Pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

H1: Metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mata kuliah auditing.

H2: Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dalam mata kuliah auditing.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muslim Indonesia jurusan akuntansi konsentrasi audit angkatan 2017 dan 2018. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Jumlah mahasiswa Universitas Muslim Indonesia fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi konsentrasi audit pada angkatan 2017 sebanyak 98 orang dan 2018 sebanyak 132 orang sehingga total keseluruhan sebanyak 230 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sumber data primer data sekunder Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab mengenai metode pembelajaran dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman mata kuliah Auditing. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert. Metode analisis data yang kami gunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase pertama dalam analisis data penelitian ini adalah melakukan uji validitas (uji kesahihan data) untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Menggunakan pearson correlation butir pernyataan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0.05. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel metode pembelajaran, perilaku belajar dan pemahaman mata kuliah auditing memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian tersebut valid.

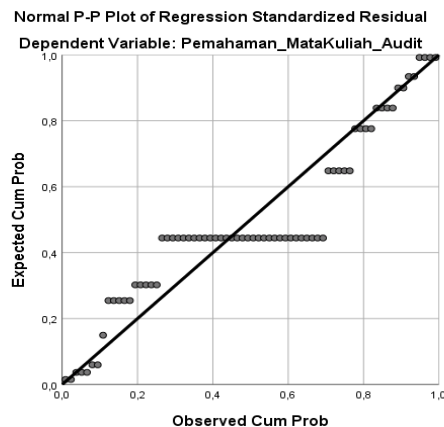
Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	MB 1	0,685**	0,000	Valid

	MB 2	0,617**	0,000	Valid
	MB 3	0,773**	0,000	Valid
	MB 4	0,650**	0,000	Valid
	PB 1	0,738**	0,000	Valid
	PB 2	0,711**	0,000	Valid
X2	PB 3	0,824**	0,000	Valid
	PB 4	0,709**	0,000	Valid
	PB 5	0,857**	0,000	Valid
	PMKA 1	0,820**	0,000	Valid
Y	PMKA 2	0,695**	0,000	Valid
	PMKA 3	0,615**	0,000	Valid
	PMKA 4	0,673**	0,000	Valid

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan. Menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari 0.6. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran (X1), perilaku belajar (X2) dan pemahaman mata kuliah auditing (Y) mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6. hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi. Error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data yang digunakan grafik normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya dilakukan uji Multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel indeoenden dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel

dipendennya menjadi terganggu. Untuk menguji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas (Sunjoyo, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

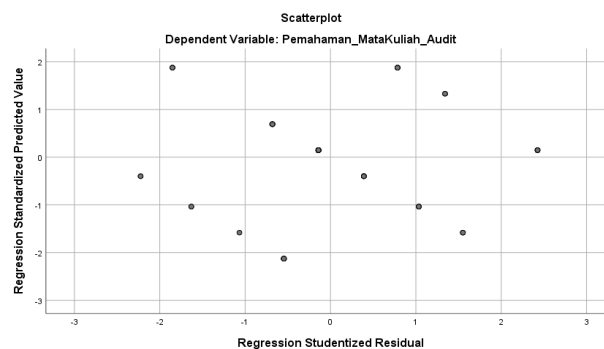
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,567	,347		
	Metode_Pembelajaran	,394	,115	,573	1,745
	Perilaku_Belajar	,226	,084	,573	1,745

a. Dependent Variable: Pemahaman_Matakuliah_Audit

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

Selanjutnya dilakukan uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung Heteroskedastisitas jika signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas lebih dari 0.05. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4 grafik scatterolot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pemahaman mata kuliah auditing dengan variabel yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran dan perilaku belajar.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel 4 menyajikan hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.567	.347		4.510	.000
1	Metode Pembelajaran	.394	.115	.411	3.429	.001
	Perilaku Belajar	.226	.084	.325	2.708	.009

a. Dependent Variable: Pemahaman Mata Kuliah Audit

Berdasarkan tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1,567 + 0,394 X1 + 0,226 X2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 1.567 menjelaskan jika nilai metode pembelajaran (X1) dan perilaku belajar (X2) konstan. Maka nilai pemahaman mata kuliah auditing (Y) sebesar 1.567. Koefisien regresi metode pembelajaran (b1) adalah 0.394 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai pada variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0.394 jika nilai pada variabel metode pembelajaran (X1) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel metode pembelajaran (X1) dengan variabel pemahaman mata kuliah auditing (Y). Koefisien regresi perilaku belajar adalah 0.226. nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa apabila perilaku belajar (X2) meningkat. Maka pemahaman mata kuliah auditing (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model regresi tersebut. Karena proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.484	.468	.393

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Perilaku Belajar

b. Dependent Variable: Pemahaman Mata kuliah Audit

Berdasarkan tabel 5, hasil uji koefisien detrmniasi pada tabel terdapat angka R sebesar 0.696 yang menunjukkan bahwa hubungan pemahaman mata kuliah auditing dengan variabel independen cukup kuat. Karena berada di definisi sangat kuat yang angkanya diatas 0.4. sedangkan nilai R square sebesar 0.484 atau 48.4% ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel metode pembelajaran (X1) dan perilaku belajar (X2) terhadap pemahaman mata kuliah auditing (Y) adalah sebesar 0.484 atau 48.4% .

Uji Simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan a 5%. Dengan ketentuan jika signifikasi dari Fhitung < dari

0.05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil uji signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.675	2	4.837	31.391	.000 ^b
	Residual	10.325	67	.154		
	Total	20.000	69			

a. Dependent Variable: Pemahaman Mata Kuliah Audit

b. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran, Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 6, nilai F-hitung sebesar 31.391 dengan signifikansi 0.000. karena tingkat signifikasnsi lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran (X1) dan perilaku belajar (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing (Y). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pemahaman mata kuliah auditing.

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen . pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.. hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.567	.347		4.510	.000
	Metode Pembelajaran	.394	.115	.411	3.429	.001
	Perilaku Belajar	.226	.084	.325	2.708	.009

a. Dependent Variable: Pemahaman Mata Kuliah Audit

Melalui statistik uji t yang terdiri dari metode pembelajaran (X1) dan perilaku belajar (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap pemahaman mata kuliah auditing (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran memiliki tingkat signifikan sebesar 0.001 yaitu lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti H1 diterima dan Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Nilai t yang bernilai 3.429 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0.009 yaitu lebih kecil dari 0.05. hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman

mata kuliah auditing. Nilai t yang bernilai 2.708 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen

Pembahasan

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing.

Hasil Uji hipotesis pertama untuk metode pembelajaran menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal tersebut didukung oleh data primer yang diolah atau hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin baik metode pembelajaran yang diberikan maka pemahaman mata kuliah Auditing yang diberikan semakin meningkat.

Dari hasil penelitian diatas variabel metode pembelajaran dengan indikator kemampuan dosen bidang studi dalam menguasai materi pembelajaran dalam pernyataan "dosen menyampaikan materi secara rinci,jelas,mudah dipahami dan berdasarkan contoh-contoh serta saya berusaha untuk selalu bertanya karena dosen mampu memposisikan diri sebagai teman belajar" dan indikator metode pembelajaran yang dipakai dosen bervariasi dengan pernyataan "metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran auditing beraneka ragam dan membuat saya mudah mengerti materi pembelajaran" merupakan pernyataan yang paling banyak mendapatkan jawaban setuju dari responden. Artinya mahasiswa merasa dapat memahami mata kuliah auditing karena dosen atau tenaga pendidik menyampaikan materi dengan penyampaian yang ringan dan seru sehingga mahasiswa memahami dengan mudah dan apa bila dosen merasa bahwa mahasiswa belum cukup memahami materi. Maka dosen akan menyampaikan materi dengan contoh-contoh sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Uraian diatas sejalan dengan pengertian metode pembelajaran dimana merupakan hal yang mempengaruhi pemahaman seorang siswa atau mahasiswa dalam mata kuliah apapun karena hal ini merupakan proses bagaimana pemindahan atau proses transfer ilmu atau pengetahuan itu dilakukan antara pengajar dan orang yang di ajar. Hal ini juga sejalan dengan teori kecerdasan dimana Gardner menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan, salah satunya adalah aktivitas belajar. Bagaimana aktivitas belajar ini dilakukan dan bagaimana metodenya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa.

Hal ini juga sejalan dengan teori motivasi belajar dimana menurut Keller terdapat beberapa strategi untuk merangsang minat dan perhatian diantaranya adalah menggunakan penyampaian yang bervariasi dimana ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa, dengan penyampaian yang menarik maka mahasiswa akan lebih tertarik bahkan bisa lebih fokus dalam memperhatikan dan akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman auditing mahasiswa. Kemudian pada poin menggunakan humor dalam penyajian pembelajaran ini dapat membuat suasana dalam pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan serta hubungan antara dosen dan mahasiswa lebih akrab dan akan membuat suasana belajar tidak kaku, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman auditing mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asih, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel metode pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal tersebut didukung oleh

data primer yang diolah atau hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat disebabkan karena perilaku belajar baik yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi Audit FEB UMI, baik melalui aktivitas belajar kelompok dan mengeksplor informasi seputar mata kuliah melalui repository (Pepustakaan online) akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Indikator yang paling banyak responden setuju terhadap pernyataan adalah indikator kedua yaitu kebiasaan membaca buku dengan pernyataan "saya memberi tanda pada materi yang penting agar bisa dengan mudah menemukannya kembali ketika ingin dipelajari serta Saya senang jika mampu memperoleh sumber belajar dari buku, referensi, jurnal dan lainnya" dan indikator ketiga yaitu kebiasaan dalam menghadapi ujian dengan pernyataan "saya belajar dengan baik teratur dan disiplin" merupakan pernyataan yang paling banyak mendapatkan jawaban setuju dari responden.

Dapat diartikan bahwa perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman matakuliah auditing disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berpikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Auditing merupakan bidang ilmu yang membutuhkan penalaran yang tinggi sehingga membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu, tingkat pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung.

Uraian diatas sejalan dengan pengertian dari teori motivasi belajar yang diuraikan oleh Faturrohman dan Sulistyourini yaitu keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Ini dikarenakan motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi kelangsungan belajar demi mencapai tujuan serta motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar mahasiswa yang dan dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman auditing mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Gardner dalam teori kecerdasan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan diantaranya adalah aktivitas belajar dimana aktivitas dan kebiasaan manusia merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi kesuksesan seseorang. Dengan kebiasaan hidup sehari-hari sangat membantu dalam memetakan pengalaman belajar. Jika perilaku belajar yang baik maka akan berdampak pula dengan pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yanti, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, serta penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) mengemukakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpul dan telah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pemahaman mata kuliah auditing dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berarti semakin baik metode pembelajaran yang diberikan maka pemahaman mata kuliah auditing yang diberikan semakin meningkat. Perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing dan menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berarti bahwa perilaku belajar baik akan menyebabkan meningkatnya pemahaman mata kuliah auditing. Pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar dengan pemahaman mata kuliah auditing mengidentifikasi bahwa perilaku belajar mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap peningkatan pemahaman mata kuliah auditing.

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 yang terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Pada variabel metode pembelajaran yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing, sebaiknya pihak fakultas khususnya jurusan FEB UMI melakukan sosialisasi mengenai metode pembelajaran praktik, agar mahasiswa/i lebih terpacu dalam memahami mata kuliah khususnya audit. Mengingat bahwa mata kuliah auditing adalah keilmuan yang bersifat praktik. Pada variabel perilaku belajar yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing, sebaiknya pihak mahasiswa lebih meningkatkan kualitas belajarnya melalui pembelajaran atau course online. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman mata kuliah auditing seperti kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Referensi :

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: UNISSULA.
- Agustina, A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE mikroskil medan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 5(1), 11-20
- Asih, S. P. T. Pengaruh Perilaku Belajar, Metode Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual, Fasilitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPS Tegal). <https://core.ac.uk/download/pdf/335075134.pdf>.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Ghozali, I. (2016a). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2016b). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Delapan). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, S., 2011, Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.
- Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya, hlm. 27-29.
- Hasibuan, M. (2008). Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah. PT Bumi Aksara.
- Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana di Upbjj Ut Bandung. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar*

- Kampus Cibiru, 8(2), 163-177.
- Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 58-59.
- Karlina, F., Degeng, N. S., & Amirudin, A. (2017, June). Group Investigation Berbasis Outdoor Study Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Sd Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Laksmi, A. C., & Febrian, R. S. (2018). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 25-35.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143-151.
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi IBI Darmajaya Lampung). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 45- 51.
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi IBI Darmajaya Lampung). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 9(1), 45- 51.
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. *IQTISHODUNA*.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.140.
- Mulyadi. (2014). *Auditing (Keenam)*. Salemba Empat.
- Mulyasari, W. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Asesmen If-At (Immediate Feedback Assessment Technique) Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu .Kelas Viii Smp Negeri 1 Kelumbayan Barat Tahun Ajaran 2017/2018.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Wahana Riset Akuntansi*, 3(2).
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.
- Nurasmawi, N., & Ristiliana, R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Pemahaman Siswa Ekonomi. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 85-93.
- Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.157.
- Permatasari, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015) (Doctoral Dissertation, Universitas Widyatama).
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, F., & ZULAIKHA, Z. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rosnita, R., & Kaswari, K. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Samiudin, H. S. H. (2016). Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *AL MURABBI*, 2(1), 41-58.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan KTSP*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Sari, Y. K. (2013). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1)
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66-80.
- Sinaga, M., & Hidayat, O. K. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, Dan Penerapan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mediasi*, 6(01), 89-100.
- Sinarti, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing di Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 100-106.
- Sriwardany, 2011, Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja
- Sudrajat, A. (2008). *Teori-teori Motivasi*. Tersedia juga dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> [diakses di Bandung: 9 Oktober 2012].
- Sugiyono, Prof D. (2018). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukma, A., & Adam, H. (2012). Studi Empiris Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Stres Kuliah terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Suryanti, S., & Arfah, E. A. (2019). Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. (Online). Tersedia: suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi.
- Thabroni, G. (2020, September 2). *Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli)*. Serupa.id
- Tohiriah, P. A., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Ifrs. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 14-23.
- Yudha, T. R. K., Justinia Castellani, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung). (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).